1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Pada Juli 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Probolinggo sebesar 2,54 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,75.
B. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,84 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,31 persen; kelompok transportasi sebesar 2,39 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,56 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,80 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,69
C. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan inflasi year to date (y-to-d) Kota Probolinggo pada Juli 2026 masing-masing sebesar 0,14 persen dan 1,20 persen.
D. Pada Agustus 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Probolinggo sebesar 3,10 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,24.
E. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,72 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,59 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,53 persen; kelompok transportasi sebesar 2,45 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,56 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,83 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,47
F. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan inflasi year to date (y-to-d) Kota Probolinggo pada Agustus 2026 masing-masing sebesar 0,44 persen dan 1,64 persen.
G. Pada September 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Probolinggo sebesar 3,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,46.
H. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,71 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen; kelompok transportasi sebesar 2,51 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,52 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,88 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,57 persen.
I. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan inflasi year to date (y-to-d) Kota Probolinggo pada September 2026 masing-masing sebesar 0,20 persen dan 1,84 persen.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

PENYEBAB KENAIKAN HARGA:

1. Harga beras premium dan medium mengalami kenaikan selama dua bulan terakhir. Naiknya harga gabah dan kemasan menjadi penyebab utama kenaikan harga
2. Bulan Juli merupakan periode dimulainya tahun ajaran baru untuk jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Pada periode ini sebagian sekolah tersebut menaikkan komponen biaya pendidikan baik pada siswa baru maupun yang lama
3. Faktor cuaca selama bulan Juli mengakibatkan pasokan ikan segar menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan naiknya beberapa jenis ikan
4. Di beberapa titik sentra produksi cabai seperti Kediri, Malang, Blitar dan Kabupaten Probolinggo pasokan hasil panen harian yang masuk ke pasar sempat melimpah dalam interval kurun waktu tertentu. Hal ini menyebabkan harga cabai di pasar mengalami penurunan
5. Komoditas bawang merah mulai mengalami penurunan harga seiring dengan mulai panen bawang merah dari petani baik di Kota maupun Kabupaten Probolinggo.
6. Banyaknya pasokan telur ayam ras dari peternak serta penurunan permintaan terhadap telur ayam ras merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan harga di bulan Juli 2026
7. Harga beras tercatat mengalami kenaikan selama bulan Agustus, penyebabnya antara lain harga gabah yang terus mengalami kenaikan, produksi mulai melandai sejak Juni 2026 serta adanya kompetisi memperebutkan gabah di pasar yang semakin sengit.
8. Kenaikan harga daging ayam ras sangat dipengaruhi oleh permintaan seiring mulai beroperasinya SPPG setelah momen libur sekolah, selain itu adanya momen Maulid Nabi juga menambah tingginya permintaan terhadap daging ayam ras.
9. Setelah beberapa bulan mengalami penurunan harga, pada bulan Agustus harga emas perhiasan mulai menunjukkan tren kenaikan harga. Hal ini tidak lepas dari harga emas dunia yang mulai naik selama bulan Agustus 2026.
10. Harga bawang putih turun pada Agustus 2026 terutama karena pasokan impor yang semakin tersedia, sehingga pasokan di pasar meningkat dan tekanan harga menurun. Berdasarkan laporan Dewan Ekonomi, pada minggu II Agustus 2026, harga bawang putih secara nasional turun sekitar 9,1% secara Penyebab utamanya adalah realisasi impor bawang putih selama Semester I 2026 yang sudah mencapai 229,76 ribu ton.
11. Sejumlah operator SPBU menyesuaikan harga bahan bakar minyak (BBM) mulai 1 Agustus 2026. Perubahan harga berlaku pada beberapa produk Pertamina, Shell Indonesia, BP-AKR, dan Vivo Energy Indonesia. Untuk wilayah Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, harga Pertamax turun menjadi Rp15.950 per liter. Pertamax Turbo juga turun menjadi Rp18.300 per liter, sedangkan Pertamax Green 95 menjadi Rp16.600 per liter.
12. Kenaikan harga telur ayam ras pada September 2026 dipicu oleh kombinasi beberapa faktor antara lain lonjakan biaya pakan dan doc serta kenaikan permintaan akibat mulai beroperasinya SPPG baru.
13. Kenaikan harga daging sapi dipengaruhi oleh kenaikan harga sapi hidup. Pemerintah menaikkan Harga Acuan Penjualan (HAP) bobot daging hidup ruminansia (sapi/kerbau) imbas perang di Timur Tengah. Kondisi geopolitik ini memang berdampak pada semua komoditas impor, termasuk sapi dan kerbau.
14. Harga cabai rawit di sejumlah pasar tradisional Kota Probolinggo mengalami kenaikan

cukup Kenaikan harga dipicu karena ketersediaan cabai di sejumlah pasar tradisional yang menipis.

15. Harga beras premium di Kota Probolinggo mengalami penurunan harga. Hal ini terjadi setelah adanya sidak dari satgas pangan pada awal September yang kemudian meminta pedagang menyesuaikan harga beras sesuai HET yang berlaku. Namun efek lain dari penurunan harga beras ini adalah jenis beras premium kemasan tertentu menjadi susah dicari di pasar
16. Setelah pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan harga, pada bulan September harga emas perhiasan kembali turun. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan harga emas perhiasan tentu saja pergerakan harga emas dunia. Selain faktor global, kondisi ekonomi domestik juga turut berperan. Ketidakpastian ekonomi, inflasi, dan kebijakan moneter dapat memengaruhi persepsi investor terhadap aset safe haven seperti emas. Ketika investor merasakan ketidakpastian, mereka cenderung beralih ke emas, yang pada akhirnya dapat menekan harga jika volume penjualan melampaui permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kota Probolinggo pada Triwulan III 2026 tetap terfokus pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif). Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target nasional 2,5±1% sampai dengan September 2026, pada kuartal ini telah dilaksanakan berbagai kebijakan untuk pengendalian inflasi yang antara lain:

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	Juli 2026	Kunjungan dan diskusi dengan Peternak ayam petelur ras, peternak ayam broiler di Kecamatan Kedopok Kademangan dan Wonoasih, paguyuban pemotong ayam ras dan distributor telur ayam ras di Kecamatan Kedopok, Kanigaran dan Mayangan untuk menjamin produksi dan ketersediaan. serta survei harga dan stok daging ayam, daging sapi dan telur ayam di pasar-pasar tradisional.	Harga di tingkat peternak/produsen masih diatas harga HPP
2	Juli 2026	Kunjungan dan pengawasan pemotongan hewan di RPH dan RPHU untuk menjamin ketersediaan daging sapi dan daging ayam ras yang ASUH.	Pengawasan dan pemantaun dilakukan oleh dokter hewan berwenang
3	3 Juli 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei ke pasar baru Kel. Kebonsari Kulon
4	10 Juli 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei ke pasar kronong Kel. Mayangan
5	17 Juli 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei ke pemotong ayam Kel. Sumber Taman
6	Juli 2026	Monitoring Kesehatan Ikan, rutin dilakukan, minimal 1 minggu 3kali di masing2 wilayah Kecamatan	Pengujian kualitas air, Pemberian, Vitamin dan probiotik pakan dan air pada pembudidaya yang membutuhkan, dan jika terjadi masalah penyakit diberikan perlakuan obat-obatan
7	Juli 2026	Pemantauan harga komoditas perikanan dilakukan secara berkala, terutama terhadap komoditas yang mengalami perubahan harga dan komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi menurut BPS. Pemantauan perlu disandingkan dengan data produksi/pendaratan, dan ikan keluar/masuk. Kelengkapan data perlu diperkuat sebagai bahan analisis perumusan tindak lanjut pengendalian harga	Secara umum, kondisi inflasi bulanan Kota Probolinggo pada Juli 2026 relatif terkendali, dengan deflasi m-to-m sebesar 0,14%. Perubahan harga ikan berdasarkan pemantauan daerah tidak dinyatakan sebagai penyebab inflasi/deflasi bulanan karena tidak terdapat keterangan BPS yang menghubungkan 8perubahan tersebut dengan inflasi m-to-m. N9amun, secara y-to-y, beberapa komoditas perikanan memberikan andil terhadap inflasi. Oleh karena itu, evaluasi selanjutnya diarahkan pada perkembangan harga komoditas perikanan, kesinambungan produksi dan data keluar masuk ikan.
8	Juli 2026	Pelaksanaan pasar murah sebanyak 13 kali di 5 Kecamatan	Dilaksanakan oleh DKUP
9	Agustus 2026	Pelaksanaan pasar murah sebanyak 12 kali di 5 Kecamatan	Komoditi yang dijual: beras premium, Minyakita, gula, telur, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih
10	September 2026	Pelaksanaan pasar murah sebanyak 13 kali di 5 Kecamatan	
11	Agustus 2026	Kunjungan Pembinaan teknis dan pendataan produksi ke pembudidaya, rutin dilakukan,minimal 1 minggu 3 kali di masing2 wilayah Kecamatan	Optimalisasi lahan aset Dinas di kawasan KWSP, BBI Panjaitan dan kawasan Tambak Dinas dengan berbagai macam budidaya ikan air tawar, selain untuk pendapatan PAD juga sebagai media pembelajaran anak sekolah dan masyarakat dalam menumbuhkan minat dan mengembangkan perikanan budidaya

12		Ø Melaksanakan pemantauan harga komoditas perikanan secara berkala, terutama tongkol segar, tongkol diawetkan, ikan asap, ikan layang, ikan kembung, dan cumi-cumi. Ø Menyandingkan hasil pemantauan harga dengan data produksi/pendaratan hasil tangkapan serta data ikan masuk dan keluar untuk mengidentifikasi potensi gangguan pasokan dan distribusi. Ø Memperkuat koordinasi dengan nelayan, pedagang, pengelola pasar ikan, dan pelaku usaha pengolahan agar informasi ketersediaan dan distribusi komoditas dapat diperoleh secara lebih cepat. Ø Mendorong diversifikasi dan pengolahan hasil perikanan melalui pembinaan Poklahsar/UMKM agar hasil tangkapan memiliki nilai tambah dan pilihan saluran pemasaran lebih beragam. Ø Melanjutkan promosi konsumsi ikan melalui kegiatan NYERBu (Nyemil Ikan di Hari Rabu) untuk memperluas serapan produk perikanan lokal.	Beberapa komoditas perikanan tercatat berkontribusi terhadap inflasi, baik secara tahunan maupun bulanan, sedangkan cumi-cumi memberikan andil deflasi y-on-y. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk meningkatkan kewaspadaan dan memperkuat pemantauan, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan penyebab perubahan harga lokal tanpa data pendukung. Evaluasi tindak lanjut perlu difokuskan pada konsistensi pemantauan harga, kelengkapan data pasokan dan distribusi, serta koordinasi lintas pelaku usaha untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas perikanan.
13	Agustus 2026	Kunjungan dan diskusi dengan Peternak ayam petelur ras, peternak ayam broiler di Kecamatan Kedopok Kademangan dan Wonoasih, paguyuban pemotong ayam ras dan distributor telur ayam ras di Kecamatan Kedopok, Kanigaran dan Mayangan untuk menjamin produksi dan ketersediaan. serta survei harga dan stok daging ayam, daging sapi dan telur ayam di pasar-pasar tradisional.	Harga di tingkat peternak/produsen masih diatas harga HPP
14	Agustus 2026	Kunjungan dan pengawasan pemotongan hewan di RPH dan RPHU untuk menjamin ketersediaan daging sapi dan daging ayam ras yang ASUH.	Pengawasan dan pemantaun dilakukan oleh dokter hewan berwenang
15	13 Agustus 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei ke pasar baru Kel. Kebonsari Kulon
16	14 Agustus 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei distributor telur Kel. Wonoasih
17	20 agustus 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei distributor telur Kel. Kebonsari Kulon
18	Agustus 2026	Kunjungan dan diskusi dengan Peternak ayam petelur ras, peternak ayam broiler di Kecamatan Kedopok Kademangan dan Wonoasih, paguyuban pemotong ayam ras dan distributor telur ayam ras di Kecamatan Kedopok, Kanigaran dan Mayangan untuk menjamin produksi dan ketersediaan. serta survei harga dan stok daging ayam, daging sapi dan telur ayam di pasar-pasar tradisional.	Harga di tingkat peternak/produsen dibawah harga HPP
19	Agustus 2026	Kunjungan dan pengawasan pemotongan hewan di RPH dan RPHU untuk menjamin ketersediaan daging sapi dan daging ayam ras yang ASUH.	Pengawasan dan pemantaun dilakukan oleh dokter hewan berwenang
20	11 September 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei ke pasar kronong Kel. Mayangan
21	18 September 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei pasar ketapang Kel. Ketapang
22	30 September 2026	Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang	Melaksanakan survei distributor telur Kel. Kanigaran
23	September 2026	Kunjungan Pembinaan teknis dan pendataan produksi ke pembudidaya, rutin dilakukan,minimal 1 minggu 3 kali di masing2 wilayah Kecamatan	Optimalisasi lahan aset Dinas di kawasan KWSP, BBI Panjaitan dan kawasan Tambak Dinas dengan berbagai macam budidaya ikan air tawar, selain untuk pendapatan PAD juga sebagai media pembelajaran anak sekolah dan masyarakat dalam menumbuhkan minat dan mengembangkan perikanan budidaya Pengujian kualitas air, Pemberian, Vitamin dan probiotik pakan dan air pada pembudidaya yang membutuhkan, dan jika terjadi masalah penyakit diberikan perlakuan obat-obatan.
24	September 2026	Pemantauan harga komoditas perikanan perlu dilaksanakan secara berkala, terutama pada ikan tongkol/ambu-ambu, tongkol diawetkan, ikan layang/benggol, ikan asap, ikan kembung/banyar, udang basah, dan cumi-cumi. Hasil pemantauan harga agar disandingkan dengan data volume pendaratan/produksi, ketersediaan stok, serta distribusi ikan masuk dan keluar. Koordinasi dengan pelaku usaha, nelayan, pengolah dan pemasar hasil perikanan perlu diperkuat untuk menjaga kelancaran pasokan dan distribusi. Diversifikasi olahan ikan dan perluasan akses pasar juga perlu dilanjutkan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dan memperluas penyerapan hasil tangkapan.	· Mendorong perluasan akses pasar dan kemitraan usaha bagi Poklahsar, memperkuat peluang penyerapan produk olahan ikan, serta meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. Dampak terhadap stabilitas harga perlu dievaluasi melalui tindak lanjut kemitraan dan realisasi penyerapan produk. · Menyediakan data berkala untuk deteksi dini perubahan harga dan ketersediaan ikan, serta mendukung analisis kelancaran pasokan dan distribusi dalam pengendalian inflasi daerah. · Meningkatkan kapasitas pelaku usaha, mengurangi kehilangan hasil, memperkuat jaringan pemasaran, serta mendorong penyerapan hasil tangkapan dan produk olahan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kota Probolinggo pada periode Triwulan III Tahun 2026 telah berjalan baik, Dalam menghadapi berbagai risiko inflasi ke depan, Bulan Juli s/d September 2026, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID Kota Probolinggo sebagai berikut:

1. Evaluasi jaringan distributor untuk menjaga kestabilan harga
2. Pendampingan untuk para kelompok pembudidaya di Kota Probolinggo
3. Pemberian bantuan insektisida dan fungisida untuk pembudidayaan tomat, padi dan bawang merah

Koordinasi dengan daerah penghasil komoditas pangan untuk kelancaran pasokan

4.
5. Monitoring Kesehatan budidaya ikan agar produksi semakin meningkat dan memperkecil tingkata mortalitas/kematian ikan
6. Intervensi harga pada komoditas yang intensitas perubahan harganya sangat sering
7. Sejak tahun 2024, Pemkot Probolinggo telah melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas harga komoditas pangan. Mengingat Kota Probolinggo bukan kota produsen. Sehingga untuk menurunkan angka inflasi, Pemkot meluncurkan inovasi KOPI SIAGA dan WARUNG TPID yang saat ini sudah berkembang di 3 pasar sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi daerah.
8. Koordinasi dengan Pertamina untuk menambah kuota atas kelangkaan tabung gas elpiji 3 Kg
9. Kunjungan dan pengawasan pemotongan hewan di RPH dan RPHU untuk menjamin ketersediaan daging sapi dan daging ayam ras yang ASUH.
10. Kunjungan dan diskusi dengan Peternak ayam petelur ras, peternak ayam broiler di Kecamatan Kedopok Kademangan dan Wonoasih, paguyuban pemotong ayam ras dan distributor telur ayam ras di Kecamatan Kedopok, Kanigaran dan Mayangan untuk menjamin produksi dan ketersediaan. serta survei harga dan stok daging ayam, daging sapi dan telur ayam di pasar-pasar tradisional.
11. Monitoring stok dan harga daging sapi, daging ayam dan telur ayam ras rutin dilaksanakan kepada pedagang bahan pangan asal hewan (daging ayam, daging sapi dan telur ayam ras) di pasar baru dan pasar kronong. Dan juga dilakukan monitoring kepada peternak ayam petelur, peternak ayam broiler dan pemotong ayam broiler di Kota Probolinggo.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu masalah yang ada, maka TPID Kota Probolinggo juga telah melakukan evaluasi program kerja tahun 2026 dengan mempertimbangkan kondisi terkini dan berkomitmen untuk menindaklanjuti pengendalian inflasi melalui strategi 4K dengan beberapa program di tahun 2026 yang meliputi:

Keterjangkauan harga

- Pemantauan harga komoditas harian
- Operasi pasar (beras sphp) bersama bulog mulai bulan Juli-September 2026 sebanyak 1.944.065 kg
- Bantuan pangan di 5 Kecamatan berupa beras dan minyak goreng
- Pelaksanaan GPM dan pasar murah 5 kali dalam seminggu setiap bulan
- Gerakan menanam cabai di pekarangan rumah dan kantor-kantor
- Warung TPID dan kopi siaga sebagai pengendali harga

Ketersediaan pasokan

- Pemantauan stok pangan di gudang bulog tiap bulan.
- Sidak pasar dan distributor penyedia komoditas penyebab inflasi

Kelancaran distribusi

- Pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan

Komunikasi efektif

- Analisa data ketersediaan komoditas pangan antar daerah
- Koordinasi TPID setiap minggu
- Publikasi harga pangan di radio, medsos dan videotron
- Rilis data inflasi dengan dialog interaktif melalui radio, web, dan medsos
- Kerjasama Antar Daerah dengan Ternate